BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa Variabel Kemasan tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Pembelian konsumen rokok di Kota Banjarmasin dan hubungan di antara keduanya adalah positif. Perubahan desain kemasan yang diatur oleh pemerintah diharapkan dapat mengurangi jumlah perokok di Indonesia dengan dengan cara memengaruhi keputusan pembelian konsumen rokok. Ada kemungkinan bahwa rokok telah menjadi kebutuhan pokok bagi penikmatnya, bahkan prioritasnya melebihi kebutuhan untuk pendidikan dan kebutuhan akan protein.
2. Dari hasil penelitian pula didapatkan hasil bahwa Variabel Harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian konsumen rokok di Kota Banjarmasin dan hubungan di antara keudanya adalah positif. Artinya, kenaikan harga jual rokok pada saat sekarang tidak mengurangi minat konsumen untuk membeli. Teori permintaan tidak berlaku pada produk rokok pada tahun penelitian, yang seharusnya dengan terjadinya kenaikan harga barang akan menurunkan permintaan. Selain itu, hasil ini juga semakin

menguatkan bahwa rokok telah menjadi kebutuhan yang harus ada bagi para responden layaknya obat untuk orang yang sakit.

3. Secara sudut pandang ekonomi Islam, kebijakan pemerintah dalam membatasi peredaran rokok sudah dirasa tepat, hanya saja perlu lebih dipertegas terutama dalam hal penetapan tarif cukai. Menaikkan tarif cukai akan membatasi segmentasi pasar dari produk rokok terutama perokok usia dini. Selain itu, hasil dari tarif cukai rokok menjadi pemasukan negara dalam bentuk APBN yang berguna untuk pembangunan infrastruktur negara.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta penemuan-penemuan selama di lapangan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah, melalui Ditjen Bea dan Cukai agar lebih dipertegas dalam menetapkan kebijakan. Meskipun rokok memberikan pemasukan bagi negara melalui tarif cukai dan menjadi lapangan pekerjaan bagi banyak orang, namun dampak negatif yang dihasilkan lebih banyak ketimbang manfaatnya. Setidaknya apabila pemerintah tidak mampu untuk menghentikan peredaran rokok, minimal membatasi segmentasi pasar dari rokok itu sendiri. Banyak remaja yang mulai merokok sejak usianya di bawah 19 tahun.
2. Bagi Dinas Kesehatan, perlu lebih giat lagi dalam mensosialisasikan bahaya merokok dan paparan asap rokok terlebih kepada anak-anak dan remaja. Selain itu, Dinas Kesehatan harus memberikan contoh terlebih dahulu dengan cara melarang para pegawainya untuk merokok dan memberikan sanksi tegas

bagi yang melanggar baik di lingkungan kantor maupun di lingkungan masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan adalah untuk mencari variabel-variabel lainnya terkait faktor yang memengaruhi keputusan pembelian oleh konsumen rokok. Dari hasil yang didapatkan, Kemasan dan Harga hanya memberikan pengaruh sebesar 16% dari total 100% faktor yang diharapkan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan isu apakah kemungkinan rokok telah menjadi kebutuhan pokok itu adalah benar adanya.